

IMPLEMENTASI MODEL ATIK DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENDONGENG PADA ANAK USIA DINI DI PAUD SIERA PERTIWI**Jodi Christina¹, Sri Watini²**¹ Universitas Panca Sakti Bekasi Indonesia; christjodi@gmail.com² Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia; srei.watini@gmail.com

Abstract: Carrying out activities full of stimulating factors provides opportunities for early childhood to experience the maturation of storytelling skills, using the ATIK (Watch-Imitate-Do) learning model. The selection of the ATIK model for storytelling activities is carried out to stimulate reading literacy, which is a strategic step to improve cognitive abilities in early childhood. Descriptive research method is looking for events with correct explanations by collecting systematic, factual and accurate data to examine the relationship between phenomena. Data collection techniques were carried out using visual observation and documents in the form of images. The ATIK (Watch-Imitate-Do) model which is applied as a learning step through storytelling activities at PAUD Siera Pertiwi shows the results of increasing storytelling abilities to encourage children to move forward to a higher level. The ATIK model is the choice for early childhood learning activities to reach the stages of ability at every age level. It is important for teachers to apply the ATIK model at the initial stage of understanding the model for each concept that will be given to students.

Abstrak: Melakukan kegiatan yang penuh dengan faktor stimulasi memberikan kesempatan kepada anak usia dini untuk mengalami pematangan keterampilan mendongeng, dengan menggunakan model pembelajaran ATIK (amati – tiru - kerjakan). Pemilihan model ATIK untuk kegiatan mendongeng dilakukan untuk merangsang literasi membaca, yang merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini. Metode penelitian deskriptif adalah mencari peristiwa dengan penjelasan yang benar dengan pengumpulan data yang sistematis, faktual dan akurat untuk mengkaji hubungan antar fenomena. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi visual dan dokumen berupa gambar. Model ATIK ATIK (amati – tiru - kerjakan) yang diterapkan sebagai langkah pembelajaran melalui kegiatan mendongeng di PAUD Siera Pertiwi menunjukkan hasil peningkatan kemampuan mendongeng untuk mendorong anak-anak agar lebih maju ke tingkat yang lebih tinggi. Model ATIK menjadi pilihan pada aktivitas pembelajaran anak usia dini untuk mencapai tahapan kemampuan di setiap jenjang usia. Penting bagi guru untuk menerapkan model ATIK pada tahapan pijakan model pemahaman awal pada setiap konsep yang akan diberikan pada siswa.

Keywords: Attic Model; Storytelling; Early Childhood

Copyright (c) 2022 Author (s)

Received 29 April 2022, Accepted 13 Juni 2022, Published 229 Juli 2022

PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan masa yang penting dalam kehidupan manusia, Sri Watini memberikan ciri-ciri anak sejak dini sangat spesifik dengan sadar akan dunia di sekitar mereka. TK adalah lingkup pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal. Anak TK ini adalah anak-anak yang telah siap untuk memasuki jenjang SD. TK merupakan bagian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di jalur formal yang memiliki dua kelompok usia yaitu usia 4-5 tahun dalam TK kelompok A dan usia 5-6 tahun untuk kelompok B.¹

Karakteristik anak sangat istimewa dalam kegiatan meniru dan mempersepsikan dunia disekitarnya. Dimana media pembelajaran memegang peranan penting dalam menunjang proses pembelajaran dan keberhasilan dapat dicapai dengan melibatkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran Nasution. Untuk itu diperlukan model dan metode yang memberikan contoh yang akurat dan konsisten untuk mendukung proses belajar mengajar.

Dalam jurnal Husnawati & Sri Watini,² Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan Abdul Majid, model atau konstruksi merupakan ulasan teoritis tentang suatu konsepsi dasar Arifin, Model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran, Menurut Dewey dalam Joyce dan Well mendefinisikan model pembelajaran sebagai *a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material* artinya model adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran Abdul Majid, A model of teaching is a way of building a nurturant and stimulating ecosystem within which the student learn by interacting with its components Bruce R. Joyce, Bruce R Joyce,. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat maka Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Keberanian dengan berjalan diatas papan titian anak PAUD Siera Pertiwi akan sangat mempengaruhi pada kualitas hasil belajar anak. Model ini akan menjadi acuan dalam proses perencanaan pembelajaran, mengkolaborasikan komponen kurikulum, merancang materi dan bahan ajar, strategi Teknik dan taktik serta rancangan media yang akan digunakan dalam meningkatkan keberanian pada anak. Montessori dalam seldin menyatakan bahwa pada rentan usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (the golden age) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/ sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon

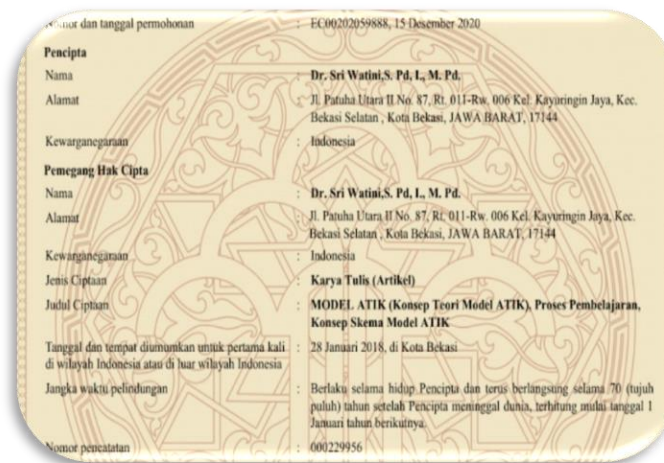
¹ Watini, S. (2020). *Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1512–1520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>

² Husnawati, Sri Watini.(2022) *Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Keberanian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Aisyah Afiqannisa Kota Bekasi*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 3 (2022): JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan).

Implementasi Model Atik dalam Mengembangkan Kemampuan Mendongeng pada Anak Usia Dini di PAUD Siera Pertiwi

stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual, masa itu juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak, motorik, dan sosial emosional pada anak usia dini, pendidikan pada anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya, selain itu menurut pandangan Jean Piaget, inteligensi anak berkembang melalui suatu proses pembelajaran aktif.

Pada lembaga Siera Pertiwi menggunakan model pembelajaran ATIK. Model ATIK Sri Watini³ HKI Kemenhumkam dengan nomor registrasi 000229956 pada tanggal 28 Januari 2018 di kota Bekasi, Jawa Barat, sebagai stimulus sistematis untuk anak usia dini.



Gambar 1, Hak Paten Model ATIK

Dalam jurnal Dwi Maharani, Sri Watini,⁴ model ATIK merupakan model pembelajaran menggambar yang dikembangkan dari Model Experiential Learning Theory (ELT) dan Model Pembelajaran tidak langsung. Watini, S. Implementation of Asyik Play Model In Enhancing Character Value of Implementation of Asyik Play Model In Enhancing Character Value of Early Childhood.

Apabila seseorang yang memiliki kecerdasan kinestetik, maka ia akan cenderung memiliki perasaan yang kuat dan kesadaran mendalam tentang gerakan-gerakan fisik dan mereka dapat berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tubuh dan sikap dalam bentuk fisik lainnya, mereka juga mampu melakukan tugas yang baik setelah dilakukan oleh orang lain, mereka mengamati, kemudian meniru dan mengikuti gerakannya (ATIK). Kenyataannya dalam kegiatan menari banyak anak-anak

³ Sri Watini. HKI Kemenhumkam No pencatatan 000229956 Januari 2018 No. Permohonan EC00202059888 6

⁴ Dwi Maharani, Sri Watini. (2022) *Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini TKIT AL Wildan Bekasi*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2 (2022): JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan).

Implementasi Model Atik dalam Mengembangkan Kemampuan Mendongeng pada Anak Usia Dini di PAUD Siera Pertiwi

yang masih belum bisa bereksplorasi dengan gerakan-gerakan menari seperti menggunakan jari tangan, kepala, melakukan koordinasi antara mata dan seluruh anggota badan, ketidakseuaian antara bakat dan minat anak yang belum tersalurkan dengan baik, pemahaman bahwa kegiatan menari adalah identik hanya untuk anak perempuan, kondisi pandemi yang mengharuskan anak-anak bersekolah dengan menggunakan masker, mematuhi protokol Kesehatan yang lain seperti tidak berkerumun dan menjaga jarak sehingga menyebabkan guru menari tidak dilibatkan dalam pembelajaran kegiatan ekstra kulikuler, Tuti Hidayati, Sri watini .⁵

Dalam Jurnal Siti Rodiah, Dewi Mahmudah & Sri watini,⁶ model ATIK merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari Model Experiential Learning Theory (ELT) dan Model Pembelajaran tidak langsung. Model ELT dikembangkan oleh David Kolb. *Experiential Learning Theory* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung, dalam belajar secara langsung, anak melihat benda yang akan digambar ada dihadapan mereka sehingga anak mengetahui wujud benda secara nyata. Model pembelajaran tidak langsung sering disebut model pembelajaran inkuiri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Model ini anak bisa melihat benda lewat suatu gambar atau suatu tayangan yang berada di-hadapannya. Robetson dan Lang dalam Suryadi mengemukakan, “Pembelajaran tidak langsung memiliki karakteristik salah satunya adalah Menuntut keterlibatan anak secara aktif dalam melakukan observasi, investigasi, pengambilan kesimpulan dan pencarian alternative solusi dan dengan mengkolaborasikan model ELT dengan Model pembelajaran tidak langsung yang lebih dikenal dengan model Inkuiri ini maka diperoleh model baru dengan nama model ATIK. Amati merupakan suatu proses kegiatan untuk melihat atau memperhatikan suatu obyek, kejadian atau peristiwa yang ada di sekitarnya. *Kolb`s Model of experiential learning proposes that knowledge is created through transformative experiences, “This model is cyclical and has four phases, including two modes of acquiring experience (concrete experience and abstract conceptualization) and two modes of transforming experience (reflective observation and active experimentation) Experiential learning an overarching term used to classify several different forms of learning approaches , including problem and inquiry-based learning.*

Model ATIK untuk Anak usia dini memiliki ciri khas yaitu: rasa ingin tahu anak usia dini yang tinggi, suka melakukan identifikasi, mudah menyerap semua informasi dari lingkungannya,

⁵ Tuti Hidayati, Sri Watini.(2022) *Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A melalui kegiatan Menari di TK Anak Bangsa Rawajati Pancoran*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2 (2022): JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)

⁶ Dewi Mahmudah, Sri Watini.(2022) *Meningkatkan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggambar dengan Model Atik di TK Pertiwi VI*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2 (2022): JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)

Implementasi Model Atik dalam Mengembangkan Kemampuan Mendongeng pada Anak Usia Dini di PAUD Siera Pertiwi

penyerap dan suka bermain dan meniru. Amati merupakan suatu proses kegiatan untuk melihat atau memperhatikan suatu objek, kejadian atau peristiwa yang ada disekitarnya. Amati merupakan kata dasar dari mengamati ataupun pengamatan, dalam pendidikan anak usia dini pengamatan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan anak. Observation is crucial to understanding and assessing young children's learning Observation which are really reflected upon are a wasted effort. It is only when practitioners seek to understand the meaning behind what they have seen that the real worth of observational practices are realized.⁷ Hal ini disebabkan karena anak usia dini adalah anak yang sedang berkembang keingintahuannya terhadap peristiwa apapun yang terjadi di lingkungannya, Dwi Yuniati Ningsih, Sri Watini.⁸

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif untuk mengkaji keadaan sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa kilat pada masa sekarang. Teknik pengumpulan data menggunakan interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi. Interview atau wawancara yang sering dikenal dengan interview lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Ada beberapa bentuk menurut Arikunto antara lain 1). interview bebas (inguided interview), 2). interview terpimpin (guided interview), 3). interview bebas terpimpin. Interview bebas merupakan interview atau wawancara yang menanyakan apa saja namun masih tetap fokus pada akar permasalahan. Pada jenis interview ini pewawancara tanpa menggunakan acuan berupa sederatan pertanyaan-pertanyaan. Interview terpimpin (guided interview) merupakan bentuk interview dengan menggunakan sederatan pertanyaan yang berkaitan dengan data yang akan dikumpulkan dengan pertanyaan yang lengkap dan terstruktur. Sedangkan interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data-data yang telah terkumpul dengan rapi diberikan pengkodean agar memudahkan dalam melakukan pengelompokkan ataupun identifikasi. Adapun masing-masing pengkodean tersebut adalah 1). Catatan Wawancara disingkat (CW) , Catatan Dokumentasi (CD) dan Catatan Lapangan (CL). Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Siera Pertiwi Kota Depok tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁷ Brown, Rhonda Douglas, (2018), *Neuroscience of Mathematical Cognitive Mathematical Cognitive Development; From Infancy Through Emerging Adulthood*, Springer, Cincinnati, USA. (diakses pada 23 Juli 2022 pukul 04.49)

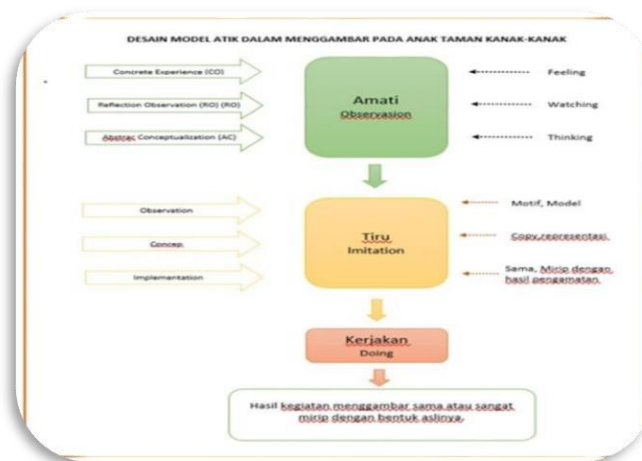
⁸ Dwi Yuniati ningsih, Sri Watini.(2022) *Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAUD Saya Anak Indonesia* . JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2 (2022): JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)

Implementasi Model Atik dalam Mengembangkan Kemampuan Mendongeng pada Anak Usia Dini di PAUD Siera Pertiwi

Melaksanakan kegiatan yang berisi stimulasi lengkap akan memberikan masa kesempatan di masa kanak-kanak untuk mengalami pematangan kemampuan literasi membaca. Kegiatan yang dipilih adalah mendongeng menjadi salah satu bagian kegiatan yang sangat menyenangkan. Proses mendongeng dilakukan dengan bercerita secara langsung dari buku cerita, bercerita dengan gambar, bercerita dengan boneka, serta bercerita dengan barang-barang di sekitar.

Merangsang memberikan pengalaman literasi digital. Literasi digital adalah stimulus pembentukan kemampuan untuk memahami dan memakai informasi dari berbagai sumber, yang bisa diakses melalui komputer. Model ATIK memiliki komponen :

1. Amati merupakan suatu proses kegiatan untuk melihat atau memperhatikan suatu objek, kejadian atau peristiwa yang ada di sekitarnya. Amati merupakan kata dasar dari mengamati ataupun pengamatan, dalam pendidikan anak usia dini pengamatan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan anak
2. Tiru suatu kemampuan melakukan kem-bali perilaku yang dicontohkan. Anak akan melakukan peniruan atau imitasi pada apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peniruan dalam tahapan konseptual dapat membentuk pengertian, karena dengan perilaku imitasi di mana anak sebelumnya tidak mengerti dan sete-lah anak melakukan perilaku imitasi anak mulai mengerti
3. Kerjakan dengan mengerjakan sesuatu maka seseorang akan mendapatkan suatu keterampilan, pengetahuan dan pengalaman dari suatu peristiwa atau kejadian.



Gambar 2. Konsep Model ATIK (Sri Watini, 2021)

(Haim Eshach, *Science Literacy in Primary schools and pre-schools*) mengatakan bahwa mendongeng adalah salah satu kekuatan yang dapat mengubah cara berpikir, bahkan saat ini para pemimpin terkenal menggunakan dongeng untuk mempengaruhi masyarakat mereka. Dongeng adalah segala bentuk cerita, baik tertulis maupun lisan, yang bertahan dari tahun ke tahun. "Semua bentuk narasi, tertulis atau lisan, telah disampaikan selama bertahun-tahun".

Menurut Priyono dongeng adalah cerita khayalan atau cerita rekaan yang tidak memiliki makna dan dapat dimanfaatkan. Jadi, dongeng merupakan bentuk cerita yang sudah ada sejak lama

212 Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3 (2), 2022

Implementasi Model Atik dalam Mengembangkan Kemampuan Mendongeng pada Anak Usia Dini di PAUD Siera Pertiwi

dan diceritakan secara turun-temurun. Model ATIK merupakan model pembelajaran menggambar yang dikembangkan dari Model *Experiential Learning Theory (ELT)* dan Model Pembelajaran tidak langsung. Watini, S. *Implementation of Asyik Play Model In Enhancing Character Value of Implementation of Asyik Play Model In Enhancing Character Value of Early Childhood*. Model ELT dikembangkan oleh David Kolb. *Experiential Learning Theory* adalah suatu model proses belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajar untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman secara langsung.

Howard Gardner menyebutkan kecerdasan ganda (*Multiple Intelligences*) atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak yaitu berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki anak usia dini untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Menurut Tuti H, Watini⁹ ketika seseorang memiliki kecerdasan motorik, maka mereka cenderung memiliki sensasi yang kuat dan persepsi yang jelas tentang gerakan-gerakan fisik, dan mereka dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tubuh dan sikap pada orang lain, keluarga juga dapat melakukan tugas dengan baik setelah dilakukan oleh lainnya, mereka mengamati, kemudian meniru dan mengikuti gerakan (ATIK)". Artana (2017: 26) menganggap mendongeng sebagai metode yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan nalar, rasa ingin tahu dan kreativitas anak, serta cara yang efektif untuk mengenalkan buku (bahan bacaan) kepada anak.

Kegiatan mendongeng bagi anak usia dini dapat menambah keseruan dalam mencari pengalaman dengan tantangan meniru dan mempraktekkan sikap dan gaya guru dalam bercerita di sekitar mereka. Dengan menggunakan bahan yang mudah didapat maka pembelajaran dengan loosepart sangatlah tepat. Loosepart adalah bahan lepas yang dapat digunakan dalam berbagai cara, yaitu bahan yang dapat dipindahkan, diangkut, digabungkan, didesain ulang, dibongkar, dan dipasang kembali dengan cara yang berbeda. Anak masih tidak mengerti tentang literasi numerasi, bahkan terkadang orangtua masih menuntut anak untuk lebih memahami literasi numerasi, untuk itulah guna meningkatkan literasi numerasi menggunakan bahan loosepart Mulyati, Watini bahwa dengan loosepart anak dapat menggunakan model Atik adalah singkatan dari Amati, Tiru, kerjakan dalam melakukan kegiatan.

Anne G, Watini¹⁰ stimulasi pengetahuan literasi membaca berlangsung dalam suasana kebahagiaan, perhatian dan berkembang lebih jauh. Literasi membaca merupakan dasar pengambilan keputusan dan proses pikir keseharian pada proses memori pembiasaan keteraturan, dengan langkah

⁹ Tuti Hidayati, Sri Watini. (2022) *Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A melalui kegiatan Menari di TK Anak Bangsa Rawajati Pancoran*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2 (2022): JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)

¹⁰ Anne G, Watini. (2022) *Peningkatan Kognitif melalui Literasi Numerik dan Saintifik dengan Metode Atik pada Kegiatan Cat Air di TK Mutiara Lebah*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854) Volume 5, Nomor 2, Februari 2022 (628-632)

Implementasi Model Atik dalam Mengembangkan Kemampuan Mendongeng pada Anak Usia Dini di PAUD Siera Pertiwi

meniru dalam model ATIK akan terjadi tahapan tersebut dalam proses pematangan kerja otak. Lebih lanjut Abidin¹¹ menambahkan bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk menjadi pendongeng yang cerdas adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kegiatan mendongeng yang menarik bagi siswa dengan menggabungkan kegiatan mendongeng dengan banyak kegiatan lainnya,
- 2) Libatkan anak dalam cerita sapaan, bermain peran, dan kegiatan lain yang menuntut siswa menyelesaikan dongeng.
- 3) Mulai bercerita dengan aktivitas kognitif yang menarik, merangsang rasa ingin tahu anak, menjelaskan kepada anak bagaimana anak berpartisipasi dalam kegiatan mendongeng tentang nilai, etika dan pengetahuan yang terkandung dalam cerita dongeng.

Tabel . Arahan Kegiatan

| | | |
|---|---|---|
|  | | Mendengarkan dongeng ibu guru |
|  |  | Menceritakan kembali cerita guru |
|  |  | Bercerita pengalaman |
|  |  | Menceritakan apa yang di lihat dan didengar |

¹¹ Abidin, dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara

Implementasi Model Atik dalam Mengembangkan Kemampuan Mendongeng pada Anak Usia Dini di PAUD Siera Pertiwi

Retno P, Watini¹² mendongeng dapat juga dilakukan dengan menggunakan tata balok , dimana anak dapat mengembangkan imajinasinya dalam mendongeng. Proses bermain dengan menggunakan tata balok terbukti dapat meningkatkan imajinasi pada anak usia dini di lembaga Siera Pertiwi. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tempat untuk anak-anak belajar sambil bermain dengan baik dan menjadi kebutuhan yang sangat penting juga untuk perkembangan kognitif anak dan dapat meningkatkan imajinasi dan motorik halus anak dalam belajar.

Mendengarkan sebuah dongeng, juga mengajarkan anak-anak untuk dapat mengenali alur cerita yang menunjukkan aspek sebab dan akibat. Faktor penyebab dalam cerita menunjukkan bagaimana logika berlaku dalam sebuah cerita. Anak-anak akan dilatih untuk proaktif, kritis, dan memicu kreativitas mereka. Dalam hal ini kemampuan anak untuk berpikir logis akan berkembang sangat pesat dan optimal. Jika anak menerima stimulus, praktik pengayaan yang tepat, penggunaan sarana dan pra-sarana belajar yang sesuai dengan stimulus untuk memaksimalkan kemampuan berpikir logis anak.

Selanjutnya, menurut Abidin¹³ pendongeng kreatif hendaknya memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Menguasai bahan yang akan didongengkan.
2. Memiliki kemampuan membaca ekspresif yang baik, meliputi nada, intonasi, jeda, dan pelafalan yang tepat.
3. Memiliki kemampuan mengekspresikan karakter dalam dongeng, seting dalam dongeng, dan memosisikan diri dalam dongeng yang dibacakannya.
4. Memiliki kemampuan memerankan tokoh dalam dongeng untuk memperkuat daya simak siswa.
5. Mendayagunakan media yang tepat selama mendongeng.
6. Memberikan kejutan-kejutan bagi siswa selama mendongeng.

Hal ini dibuktikan dengan sangat bergembira, senang mereka menggambar dan menghabiskan banyak lembar kertas, mereka dapat mengekspresikan, menuangkan ide dari apa yang mereka lihat, apa yang dirasakan melalui kegiatan menggambar kegiatan menggambar dapat menstimulasi berbagai kemampuan anak seperti kreativitas, konsentrasi, rasa percaya diri anak.

Ketika guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan mendongeng secara sederhana, maka anak akan mendongeng dengan cara mereka membuat bentuk gambar yang sangat sederhana.

¹² Retno Palupi, Sri Watini (2022) *Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Tata Balok di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan* JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854) Volume 5, Nomor 2, Februari 2022 (621-627)

¹³ Abidin, dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara

Merekan akan menggambar dan diwarnai sesuai keinginan anak. Mengerjakan menurut Kolb¹⁴ anak berada pada situasi kondisi benar-benar dialami dalam proses kegiatan pembelajaran, dengan mengerjakan sesuatu, maka anak akan mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman langsung dari proses yang dilakukannya.

Peaget dalam Dimiyati dan Mujiono berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu dengan cara melakukan interaksi secara terus menerus dengan lingkungannya yang selalu mengalami perubahan.¹⁵

Carrying out and recording observations of young children has a long-held tradition in early childhood practice. This method of learning encourages children and provides opportunities encourages children and provides opportunities for children to experiment on their own. His is inaccordance with the results of Maryam`s research, a lecturer states that there are three stages of the child to facilitate the entry of information, namely, listening, writing or drawing and view and advance the experiment itself¹⁶

Kegiatan mendongeng ini dilakukan dari pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah atas, kegiatan mendongeng sangat disarankan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan linguistik, literasi, memupuk kemampuan interpretasi, analisis, dan sintesis. Selain itu, diperkuat oleh penelitian Wardiah bahwa mendongeng berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa. Oleh karena itu, mendongeng perlu menjadi kegiatan yang spesial direncanakan dan diimplementasikan di kelas sehingga tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai.

KESIMPULAN

Pada pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi mendongeng akan membawa perkembangan bahasa anak ke jenjang pendidikan selanjutnya, dan dapat dilakukan secara lebih terarah dengan menggunakan pendekatan ATIK siswa siswi di PAUD Siera Pertiwi akan lebih baik lagi dalam memanfaatkan serta mengenal aneka ragam cerita yang berbeda. Proses mendongeng yang baik dan sistematis serta aktivitas dalam mendongeng akan menjadi imajinatif yang membuat ingatan anak tetap aktif tanpa banyak bertanya. Adapun kegiatan mendongeng memberikan manfaat di antaranya :

¹⁴ Rosmauli, C., & Watini, S. (2022). *Implementasi Model ATIK untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(3), 888–894. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.510>

¹⁵ Watini, S. (2019a). *Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>

¹⁶ Watini, S., & Efendy, H. (2018). *The Playing Method "ASYIK" Based on Multiple Intelligence in Learning Science Process at The Early Childhood Education Program (PAUD) Age 5-6 Years*. Journal of Studies in Education, 8(1), 51. <https://doi.org/10.5296/jse.v8i1.12108>

Implementasi Model Atik dalam Mengembangkan Kemampuan Mendongeng pada Anak Usia Dini di PAUD Siera Pertiwi

1. Mengasah otak kanan anak
2. Jembatan Komunikasi Yang Efektif Bagi Guru Dan Siswa
3. Jembatan Komunikasi Yang Baik Antara Orang Tua Dan Siswa
4. Menghaluskan Budi Pekerti Siswa
5. Sumber Inspirasi Yang Baik Bagi Siswa
6. Membangun Mental Yang Mengajarkan Siswa Merangkai Kata
7. Membantu Siswa Belajar Matematik
8. Melatih Kemampuan Berbahasa Siswa
9. Dongeng Adalah Guru Yang Baik
10. Melatih Siswa Berfikir Sistematis
11. Mendorong Siswa Mencintai Buku

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anne G, Watini.(2022) *Peningkatan Kognitif melalui Literasi Numerik dan Saintifik dengan Metode Atik pada Kegiatan Cat Air di TK Mutiara Lebah*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854) Volume 5, Nomor 2, Februari 2022 (628-632)
- Artana, I Ketut. 2017. *Anak, Minat Baca, dan Mendongeng*. Arcaya Pustaka, 3 (1)
- Brown, Rhonda Douglas, (2018), *Neuroscience of Mathematical Cognitive Mathematical Cognitive Development; From Infancy Through Emerging Adulthood*, Springer, Cincinnati, USA. (diakses pada 23 Juli 2022 pukul 04.49)
- Dewi Mahmudah, Sri Watini.(2022) *Meningkatkan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggambar dengan Model Atik di TK Pertiwi VI*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2 (2022): JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)
- Dwi Maharani, Sri Watini.(2022) *Implementasi Model ATIK dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini TKIT AL Wildan Bekasi*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2 (2022): JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)
- Dwi Yuniati ningsih, Sri Watini.(2022) *Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Menggambar Menggunakan Crayon di PAUD Saya Anak Indonesia* . JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2 (2022): JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)
- Evi Mulyati, Sri Watini (2022) *Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostpart di TK Mutiara Setu* JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854) Volume 5, Nomor 2, Februari 2022 (652-656)

Implementasi Model Atik dalam Mengembangkan Kemampuan Mendongeng pada Anak Usia Dini di PAUD Siera Pertiwi

Husnawati, Sri Watini.(2022) *Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Keberanian Anak Usia 5-6 Tahun di RA Aisyah Afiqannisa Kota Bekasi*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 3 (2022): JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan).

Hidayati T, Watini S (2022) *Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A melalui kegiatan Menari di TK Anak Bangsa Rawajati Pancoran* JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854) Volume 5, Nomor 2, Februari 2022 (657-661)

Model ATIK (Sri Watini.) HKI Kemenhumham No pencatatan 000229956 Januari 2018 No. Permohonan EC00202059888 6

Rosmauli, C., & Watini, S. (2022). *Implementasi Model ATIK untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(3), 888–894. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.510>

Retno Palupi, Sri Watini (2022) *Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Tata Balok di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan* JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854)Volume 5, Nomor 2, Februari 2022 (621-627)

Siti Rodiah, Sri Watini.(2022) *Implementasi Permainan Konstruktif dengan Model Atik untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Assyifa Johar Baru*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 3 (2022): JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)

Tuti Hidayati, Sri Watini.(2022) *Implementasi Model Atik dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok A melalui kegiatan Menari di TK Anak Bangsa Rawajati Pancoran*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2 (2022): JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)

Wardiah, D. (2017). *Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional Siswa*. Wahana Didaktika, 15(2). Wahana Didaktika Vol. 15 No.2 Mei 2017 : 42-56

Watini, S., & Efendy, H. (2018). *The Playing Method “ASYIK” Based on Multiple Intelligence in Learning Science Process at The Early Childhood Education Program (PAUD) Age 5-6 Years*. Journal of Studies in Education, 8(1), 51. <https://doi.org/10.5296/jse.v8i1.12108>

Watini, S. (2019a). *Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 110.<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>

Watini, S. (2019b). *Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.111>

Implementasi Model Atik dalam Mengembangkan Kemampuan Mendongeng pada Anak Usia Dini di PAUD Siera Pertiwi

Watini, S. (2020). *Implementation of Asyik Play Model In Enhancing Character Value of Implementation of Asyik Play Model In Enhancing Character Value of Early Childhood*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042055> 9

Watini, S. (2020). *Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512–1520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>